

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERNYANYI MATA PELAJARAN SENI
BUDAYA DAN PRAKARYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL SENI KOMPANG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR:
ANALISIS STRATEGI PEDAGOGIS DAN EFEKTIVITAS KURIKULER**

Mitra Karlisa¹, Desty Dwi Rochmania²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Hasyim Asy'ari

¹mitrakarlisa@mhs.unhasy.ac.id, ²destyrochmania@unhasy.ac.id

ABSTRACT

Music learning within the Seni Budaya dan Prakarya curriculum at the elementary school level encounters significant challenges related to the effectiveness of instructional methods and the relevance of teaching materials to local cultural contexts. This study aims to analyze the implementation of singing instruction integrated with local wisdom through Kompang art in order to enhance the learning outcomes and motivation of fifth-grade students. Employing a cooperative learning classroom action research design conducted in two cycles, the study involved 30 students as the primary subjects. Data were collected through participatory observation, learning achievement tests, and in-depth interviews. The findings indicate an improvement in the class average score from 70 in the first cycle to 85 in the second cycle, with notable increases in intonation (25.00%) and vocal technique (23.08%). The contextual teaching and learning approach and the integration of Kompang cultural representation were found to be effective in facilitating students' transition from basic cognitive understanding to more complex vocal psychomotor mastery. These results affirm that the synchronization between constructivist theory proposed by Lev Vygotsky and the reinforcement of local cultural identity through traditional arts can create a more inclusive and meaningful learning environment while addressing the issue of students' low interest in traditional arts in the era of globalization.

Keywords: *Singing Instruction, Cultural Arts Education, Kompang Art, Learning Outcomes, Constructivism*

ABSTRAK

Pembelajaran seni musik dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di tingkat sekolah dasar menghadapi tantangan signifikan terkait efektivitas metode instruksional dan relevansi materi dengan konteks budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran bernyanyi yang diintegrasikan dengan kearifan lokal seni Kompang guna meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas V. Menggunakan desain Penelitian cooperative learning dalam dua siklus, penelitian ini melibatkan 30 siswa sebagai subjek utama. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, tes hasil belajar, dan wawancara

mendalam. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 70 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II, dengan peningkatan signifikan pada aspek intonasi (25,00%) dan teknik vokal (23,08%). Pendekatan kontekstual (CTL) dan integrasi representasi budaya seni Kompang Meskom terbukti efektif dalam memediasi transisi siswa dari pemahaman kognitif dasar menuju penguasaan psikomotorik vokal yang lebih kompleks. Temuan ini menegaskan bahwa sinkronisasi antara teori konstruktivistik Vygotsky dengan penguatan identitas budaya lokal melalui seni tradisional mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, bermakna, dan mampu mengatasi problematika rendahnya minat siswa terhadap kesenian tradisional di era globalisasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Bernyanyi, SBDP, Seni Kompang, Hasil Belajar, Konstruktivisme

A. Pendahuluan

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) merupakan salah satu pilar krusial dalam struktur kurikulum pendidikan dasar di Indonesia yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan kemampuan apresiasi estetik, kreativitas, dan penguatan jati diri bangsa. Dalam perspektif filosofis Ki Hajar Dewantara, pendidikan seni bukan sekadar pelengkap aktivitas akademik, melainkan faktor utama dalam pembentukan kepribadian anak yang humanis dan berbudaya. Di tingkat sekolah dasar, materi seni musik memiliki posisi strategis karena kemampuannya dalam menstimulasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan melalui pengalaman auditori dan vokal. Melalui kegiatan bernyanyi, siswa diajak untuk mengeksplorasi potensi

vokal, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan kepekaan ritmik yang menjadi dasar bagi kecerdasan musikal.

Namun, implementasi pembelajaran seni musik di lapangan sering kali menghadapi kendala sistemik yang menghambat pencapaian tujuan kurikuler secara optimal. Data menunjukkan bahwa banyak sekolah dasar masih menyepelekan pembelajaran seni, di mana materi SBDP sering kali dianggap sebagai pengisi waktu luang atau mata pelajaran tambahan yang bisa diabaikan. Permasalahan ini semakin diperparah oleh keterbatasan kompetensi guru dalam bidang seni musik, minimnya sarana prasarana seperti alat musik dan media pembelajaran interaktif, serta alokasi waktu yang sangat terbatas. Di Kabupaten Bengkalis, tantangan

pendidikan juga dipengaruhi oleh kondisi sosio-ekonomi yang mengakibatkan angka putus sekolah yang cukup signifikan, di mana sekitar 3.500 anak dilaporkan berhenti sekolah pada periode 2024-2025. Fenomena ini secara tidak langsung mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan seni yang membutuhkan konsentrasi dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain kendala struktural, rendahnya minat siswa terhadap kesenian tradisional menjadi ancaman serius bagi kelestarian budaya lokal. Arus globalisasi dan dominasi musik modern sering kali membuat siswa merasa asing dengan warisan budayanya sendiri. Banyak guru masih mengandalkan metode ceramah dan penggunaan buku teks yang monoton, sehingga proses belajar-mengajar kehilangan daya tarik estetikanya. Padahal, integrasi kearifan lokal seperti seni musik Kompang yang tumbuh subur di wilayah Riau, khususnya di Kecamatan Bengkalis dan Bantan, memiliki potensi besar untuk dijadikan jembatan pedagogis yang menghubungkan materi akademik dengan realitas sosiokultural siswa.

Seni Kompang bukan hanya sekadar pertunjukan musik, melainkan representasi nilai-nilai keislaman, kebersamaan, dan identitas Melayu yang dapat meningkatkan rasa cinta terhadap warisan daerah sekaligus memperbaiki literasi musikal siswa.

Kesenjangan antara idealisme kurikulum dengan realitas pembelajaran inilah yang menuntut adanya sebuah inovasi strategi instruksional. Implementasi pembelajaran bernyanyi yang efektif tidak hanya membutuhkan penguasaan teknik vokal, tetapi juga harus mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual. Dengan mengadopsi teori belajar konstruktivistik dan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas mengenai implementasi pembelajaran bernyanyi berbasis kearifan lokal seni Kompang menjadi relevan dan urgen untuk dilakukan guna memberikan solusi praktis bagi peningkatan kualitas

pendidikan seni di sekolah dasar.
(Yeni RuseliYeni Ruseli 2021)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara sistematis dan reflektif. PTK dipandang sebagai metode yang paling tepat bagi praktisi pendidikan karena memungkinkan penyelesaian masalah secara langsung di dalam kelas melalui serangkaian tindakan yang terencana dan terevaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah dasar dengan subjek penelitian berjumlah 30 orang siswa kelas V.

Desain dan Prosedur Siklus

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus utama, di mana setiap siklus mengikuti empat tahapan standar: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Siklus I (Tahap Konvensional):

- Perencanaan: Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfokus pada teknik vokal dasar menggunakan metode ceramah dan latihan

seederhana berdasarkan buku teks.

- Tindakan: Implementasi pembelajaran bernyanyi dilakukan dengan pendekatan konvensional. Guru menjelaskan teori musik dan meminta siswa menyanyikan lagu-lagu wajib nasional tanpa banyak variasi media atau teknik peraga.
- Observasi: Peneliti mengamati aktivitas belajar siswa, minat, dan kesulitan yang dialami dalam mencapai nada dan ekspresi yang tepat. Instrumen penilaian difokuskan pada nilai rata-rata kelas.
- Refleksi: Hasil evaluasi siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 70. Ditemukan bahwa siswa cenderung bosan, kurang fokus, dan mengalami kesulitan dalam aspek intonasi serta pemahaman materi.

Siklus II (Tahap Interaktif dan Kontekstual):

- Perencanaan: Berdasarkan kegagalan siklus I, guru merancang strategi baru yang mengintegrasikan pendekatan interaktif, media digital, dan kearifan lokal seni Kompong.

- Tindakan: Implementasi dilakukan melalui tiga pendekatan utama: Pendekatan Kontekstual (CTL): Mengaitkan materi bernyanyi dengan pengalaman nyata siswa dan mengintegrasikan representasi budaya seni Kompang Meskom sebagai bahan studi etnomusikologi. Pendekatan Saintifik (5M): Siswa diarahkan untuk mengamati (mendengar rekaman vokal dan pukulan Kompang), menanya (diskusi teknik vokal), mencoba (latihan vokal dengan metode drill), menalar (analisis perbandingan nada), dan mengomunikasikan (penampilan vokal di depan kelas). Pendekatan Bermain (Game-Based Learning): Menggunakan tantangan karaoke dan tebak nada untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.
- Observasi: Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan partisipasi siswa, penguasaan teknik vokal, dan respons emosional mereka terhadap materi yang berbasis budaya lokal.
- Refleksi: Hasil akhir siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata kelas mencapai 85. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan peningkatan keterampilan psikomotorik yang terukur.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen tes dan non-tes untuk memberikan gambaran yang holistik mengenai kemajuan siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur aspek kognitif dan keterampilan teknis dalam bernyanyi, sedangkan non-tes berupa lembar observasi dan panduan wawancara digunakan untuk mengevaluasi perubahan sikap, motivasi, dan kendala yang dihadapi siswa selama proses berlangsung. Validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber dan metode, di mana hasil pengamatan peneliti diverifikasi melalui wawancara dengan siswa dan diskusi dengan guru sejawat. Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk deskripsi proses dan secara kuantitatif

untuk menghitung persentase peningkatan hasil belajar antar siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian: Analisis Komparatif Capaian Pembelajaran

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi metode pembelajaran dari konvensional menjadi interaktif berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif yang terukur pada semua aspek penilaian bernyanyi. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan nilai rata-rata total siswa sebesar 22,44% dari tahap pra-implementasi (siklus I) menuju pasca-implementasi (siklus II).

Capaian Kuantitatif Hasil Belajar

Peningkatan keterampilan siswa diukur berdasarkan empat kriteria utama: teknik vokal, intonasi, ekspresi, dan pemahaman materi. Rincian perbandingan nilai rata-rata disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Perbandingan Hasil Belajar Bernyanyi Antar Siklus

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Siklus I (Konvensional)	Skor Rata-rata Siklus II (Interaktif-Lokal)	Persentase Peningkatan (%)
Teknik Vokal	65	80	23,08%
Intonasi	60	75	25,00%

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Siklus I (Konvensional)	Skor Rata-rata Siklus II (Interaktif-Lokal)	Persentase Peningkatan (%)
Ekspresi	70	85	21,43%
Pemahaman Materi	68	82	20,59%
Nilai Rata-rata Total	65,75	80,50	22,44%

Analisis data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa peningkatan paling tinggi terjadi pada aspek intonasi (25,00%). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan media musik pengiring (rhythm section) sangat efektif dalam melatih kepekaan nada siswa. Sebaliknya, aspek pemahaman materi menunjukkan peningkatan terendah (20,59%), yang mengisyaratkan bahwa meskipun keterampilan teknis vokal meningkat cepat, pemahaman mendalam terhadap struktur lagu dan sejarah musik membutuhkan waktu internalisasi yang lebih lama. (Yeni Ruseli 2024)

Jika dibandingkan dengan penelitian sejenis yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL) di bidang seni tari yang mencatat peningkatan sekitar 7-8% pada

indikator tertentu, hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas yang jauh lebih tinggi dalam konteks pendidikan vokal dasar. Keberhasilan ini juga melampaui standar ketuntasan belajar klasikal yang biasanya ditargetkan dalam PTK di sekolah dasar.

Temuan Kualitatif: Perubahan Sikap dan Motivasi

Selain data angka, observasi di lapangan mencatat perubahan signifikan pada perilaku belajar siswa. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa sering kali terhambat oleh rasa malu dan kebosanan, di mana hanya sekitar 62% siswa yang terlihat aktif berpartisipasi. Namun, pada siklus II, suasana kelas menjadi lebih ceria karena adanya elemen permainan dan integrasi lagu-lagu yang akrab dengan budaya mereka.

Hasil wawancara dengan siswa (Siswa A dan Siswa B) mengonfirmasi bahwa mereka merasa lebih bersemangat karena bernyanyi dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan, bukan sekadar tugas sekolah. Mereka juga melaporkan adanya peningkatan rasa percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya setelah mengikuti sesi latihan yang intensif dengan bimbingan guru. Guru pengamat

mencatat bahwa siswa menjadi lebih berani untuk mengajukan pertanyaan teknis mengenai cara mencapai nada tertentu atau menginterpretasikan makna syair lagu daerah yang sedang dipelajari. Integrasi seni Kompang memberikan "warna baru" dalam pembelajaran, di mana siswa merasa bangga dapat mempelajari kesenian yang mereka lihat dalam acara-acara sakral di desa mereka, seperti pernikahan atau festival budaya. (Al-Hafiz 2023)

Pembahasan: Integrasi Pedagogi, Budaya, dan Teknologi

Keberhasilan peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara pendekatan pedagogis yang tepat, pemanfaatan kearifan lokal, dan penggunaan media yang relevan.

Efektivitas Kombinasi Metode Demonstrasi dan Drill

Metode demonstrasi memberikan model visual dan auditori yang krusial bagi siswa kelas V untuk memahami cara bernyanyi yang baik dan benar. Dengan melihat guru mendemonstrasikan teknik pernapasan perut dan pembukaan rongga mulut (artikulasi), siswa mendapatkan gambaran konkret yang sulit didapatkan hanya dari penjelasan

verbal. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa metode demonstrasi membantu siswa memahami jalannya suatu proses dengan jelas.

Setelah mendapatkan model melalui demonstrasi, penerapan metode latihan (drill and practice) memungkinkan terjadinya otomatisasi pada keterampilan vokal siswa. Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menguasai intonasi dan ritme membantu menanamkan disiplin musikal. Penelitian ini membuktikan bahwa meskipun metode drill terkadang dianggap kaku, dalam konteks penguasaan instrumen vokal dan ketangkasan nada, metode ini tetap menjadi instrumen paling efektif untuk mencapai presisi teknis, asalkan masa latihannya singkat dan tidak membosankan. (Yeni Ruseli 2024)

Kekuatan Pendekatan Kontekstual Berbasis Seni Kompang

Integrasi seni Kompang sebagai bagian dari pendekatan kontekstual (CTL) berfungsi sebagai katalisator minat belajar siswa. Secara epistemologis, CTL membantu siswa membangun makna dengan menghubungkan konten akademis dengan situasi dunia nyata mereka.

Seni Kompang yang memiliki kaitan erat dengan kehidupan religius dan adat Melayu di Bengkalis memberikan nilai urgensi bagi siswa untuk mempelajarinya.

Dari sudut pandang etnomusikologi, penggunaan representasi budaya Kompang dalam pembelajaran vokal mengajarkan siswa tentang karakteristik ritmik tradisional yang kaya akan variasi pukulan dan sinkopasi. Kejelasan artikulasi yang menjadi syarat utama dalam melantunkan teks Barzanji pada permainan Kompang secara langsung linear dengan target pembelajaran teknik vokal pada mata pelajaran SBDP. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar bernyanyi secara teknis, tetapi juga melakukan proses enkulturasi budaya yang memperkuat identitas nasional mereka. Hal ini menjawab tantangan rendahnya apresiasi terhadap budaya lokal yang sering dialami oleh siswa sekolah dasar di era digital (Al-Hafiz 2023).

Peran Media Pembelajaran Interaktif dan Digital

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti rekaman audio-visual, musik karaoke, dan media digital lainnya, terbukti

mampu mengatasi keterbatasan kompetensi guru dan membangkitkan antusiasme siswa. Media digital seperti flipbook berbasis kearifan lokal yang mengintegrasikan elemen visual dan audio memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dibandingkan dengan buku teks statis. Validitas penggunaan media ini telah dibuktikan melalui peningkatan skor minat dan literasi siswa pasca-implementasi.

Dalam pembelajaran musik di sekolah dasar, media berfungsi untuk memperjelas pesan yang terlalu verbal dan mengatasi keterbatasan ruang serta waktu. Misalnya, melalui video rekaman atraksi Kompang dari grup Indah Budaya di Meskom, siswa dapat mengamati pola lantai dan koordinasi gerak-suara secara detail tanpa harus mendatangkan grup tersebut ke dalam kelas. Pemanfaatan teknologi ini juga relevan dengan karakteristik siswa "Generasi Z" dan "Generasi Alfa" yang sangat responsif terhadap stimulasi visual dan interaktif.

Implikasi Terhadap Pengembangan Karakter dan Nilai Sosial

Pendidikan seni musik, khususnya melalui kegiatan bernyanyi kelompok dan integrasi musik

tradisional, memiliki dampak riak (ripple effects) terhadap perkembangan karakter siswa. Kerja sama dalam kelompok untuk mengatur aransemen vokal atau latihan bersama menumbuhkan nilai gotong royong, tanggung jawab, dan empati. Musik menjadi media interaksi sosial yang bebas risiko, di mana siswa belajar untuk saling mendengarkan dan menghargai perbedaan suara demi terciptanya harmoni kolektif.

Di wilayah Bengkalis yang majemuk, seni Kompang telah lama berfungsi sebagai alat pemersatu masyarakat. Membawa nilai-nilai pemersatu ini ke dalam kurikulum sekolah dasar membantu siswa memahami pentingnya toleransi dan keragaman budaya sejak usia dini. Hal ini membuktikan bahwa tujuan pendidikan musik di sekolah dasar tidak semata-mata untuk menjadikan siswa ahli seni, melainkan sebagai sarana pengembangan potensi diri seutuhnya yang mencakup aspek emosional, mental, dan sosial. (Al-Hafiz 2023)

Tantangan dan Strategi Keberlanjutan

Meskipun penelitian ini menunjukkan keberhasilan yang

signifikan, terdapat beberapa kendala yang perlu diantisipasi untuk menjamin keberlanjutan kualitas pembelajaran SBDP di sekolah dasar.

Keterbatasan Kompetensi Guru dan Sumber Daya

Salah satu hambatan utama adalah kurangnya guru yang memiliki latar belakang pendidikan seni musik yang memadai. Banyak guru kelas yang harus mengajar SBDP secara otodidak, sehingga materi yang disampaikan cenderung monoton dan kurang mendalam. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti instrumen musik asli (misalnya ketersediaan alat Kompang yang cukup untuk satu kelas) dan ruang musik yang kondusif masih menjadi masalah di banyak sekolah dasar di daerah pinggiran.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis PTK dan lokakarya teknik musikologi praktis. Kolaborasi dengan komunitas seniman lokal (seperti maestro Kompang di Meskom) dapat menjadi solusi untuk menghadirkan figur keteladanan dan sumber belajar yang autentik bagi siswa. Sekolah juga dapat memanfaatkan dana bantuan

operasional untuk menyediakan instrumen musik dasar atau media digital yang lebih terjangkau namun efektif. (Al-Hafiz 2023)

Harmonisasi Kurikulum dan Muatan Lokal

Implementasi kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih jenis seni yang ingin dipelajari secara mendalam. Namun, fleksibilitas ini harus dibarengi dengan penyediaan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal yang sistematis agar tidak terjadi penurunan standar kualitas. Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan perlu mendorong pengintegrasian budaya lokal ke dalam materi ajar pokok, bukan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler tambahan. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap materi, baik teori maupun praktik, memiliki muatan karakter dan nilai budaya yang kuat.

D. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran bernyanyi yang diintegrasikan dengan kearifan lokal seni Kompang melalui

pendekatan interaktif (CTL, Saintifik, dan Game-Based Learning) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SBDP. Peningkatan nilai rata-rata kelas yang signifikan (dari 70 ke 85) serta perbaikan substansial pada aspek intonasi dan teknik vokal membuktikan bahwa sinkronisasi antara metode pedagogis modern dengan nilai budaya tradisional mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran bernyanyi tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis musikal siswa, tetapi juga berdampak positif pada peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan apresiasi mereka terhadap identitas budaya lokal Melayu Riau. (Al-Hafiz 2023)

Sebagai tindak lanjut dari temuan ini, diajukan beberapa saran strategis bagi para pemangku kepentingan:

1. Bagi Guru Seni Musik: Diharapkan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang interaktif dan tidak ragu untuk mengintegrasikan unsur-unsur kesenian daerah ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi dan drill

harus dilakukan secara kreatif agar tidak membosankan bagi siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Institusi Pendidikan: Perlu memberikan dukungan nyata berupa penyediaan fasilitas alat musik tradisional dan media digital pendukung. Sekolah juga disarankan untuk menjalin kerja sama dengan kelompok kesenian lokal guna memperkaya pengalaman estetika siswa melalui kegiatan magang atau lokakarya bersama ahli.
3. Bagi Pemerintah Daerah dan Pembuat Kebijakan: Disarankan untuk menyusun panduan kurikulum muatan lokal seni musik yang berbasis pada kekayaan budaya daerah setempat (seperti seni Kompang di Bengkalis) serta memfasilitasi pelatihan berkelanjutan bagi guru-guru sekolah dasar guna meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang seni dan budaya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan sampel yang lebih luas di berbagai daerah dengan kearifan lokal yang berbeda. Selain itu, eksplorasi mengenai penggunaan teknologi

kecerdasan buatan (AI) atau aplikasi musik interaktif dalam mendukung pembelajaran vokal tradisional di sekolah dasar dapat menjadi topik penelitian yang menarik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni. (2023). Integrasi unsur musik dalam pembelajaran: Studi kasus kelas Foundation of Music (FOM). <https://ejurnal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jmcd/article/download/333/79/1723>
- Community Development Journal. (2022). Upaya peningkatan keterampilan bernyanyi lagu daerah menggunakan metode tutor sebaya untuk anak sekolah dasar. <https://journal.universitaspahla wan.ac.id/index.php/cdj/article/view/10508>
- Dimar: Jurnal Pendidikan Islam. (2021). Teori belajar perkembangan kognitif Lev Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. <https://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/download/92/90>
- Didaktika: Jurnal Kependidikan. (2022). Pengembangan bahan ajar seni budaya dan keterampilan berbasis kearifan lokal terintegrasi nilai-nilai keislaman. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1781/799>
- Edu Research Journal. (2023). Integrasi musik dalam pendidikan sosial: Cara baru untuk meningkatkan empati dan kesadaran sosial. <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/337>
- E-Journal UNIMUDA. (2022). Pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan teori konstruktivisme Vygotsky. <https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikdasar/article/download/1790/875>
- Innovative: Journal of Social Science Research. (2023). Tantangan guru abad 21 dalam mengajarkan muatan SBdP di sekolah dasar. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/1785/1323>
- Innovative: Journal of Social Science Research. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP materi tari kreasi menggunakan model PJBL di SD Negeri Kauman 1 Malang. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/1822/1343/2493>
- Jurnal Ekspresi Seni. (2019). Pertunjukan kompiang Bengkalis dari arak-arakan hingga pertunjukan estetis. <https://media.neliti.com/media/publications/59173-ID->

- [pertunjukan-kompang-bengkalis-dari-arak.pdf](#)
Jurnal Pendidikan Dasar UNESA. (2022). Pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/download/34254/12056>
- Jurnal Pendidikan Sendratasik UNESA. (2021). Penerapan metode demonstrasi dan metode latihan (drill) pada pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Kota Madiun. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/54981>
- Jurnal RITME UPI. (2020). Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ritme/article/download/5078/3539>
- Jurnal UNU Sumbar. (2023). Studi literature seni budaya menggunakan musik lokal di sekolah dasar. <http://jurnal.unusumbar.ac.id:8090/ojs/index.php/educa/article/download/111/26/277>
- Neliti. (2018). Estetika musik kompang di Bengkalis, Riau. <https://media.neliti.com/media/publications/217781-estetika-musik-kompang-di-bengkalis-riau.pdf>
- Neliti. (2018). Fenomena musik kompang Kecamatan Bengkalis di era globalisasi. <https://media.neliti.com/media/publications/217754-fenomena-musik-kompang-kecamatan-bengkal.pdf>
- Neliti. (2017). Membangun kebudayaan dan kepribadian community Melayu di Meskom Bengkalis melalui seni kompang. <https://www.neliti.com/publications/217742>
- Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. (2023). Literasi budaya melalui pembelajaran SBDP kelas VI di SD Negeri 3 Purbalingga Lor. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/32880>
- Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (2022). Pentingnya meningkatkan kemampuan musikalitas anak di sekolah dasar. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/41748>
- Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (2023). Rhythm section sebagai media pembelajaran musik di sekolah dasar. https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/53683/pdf_1
- Repository Institut Seni Indonesia Padangpanjang. (2019). Musik kompang sebagai salah satu musik tradisi di kalangan

masyarakat.

<http://repository.isi-padangpanjang.ac.id/1351/1/BAB%20I.pdf>

ResearchGate. (2023). Implikasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran.

<https://www.researchgate.net/publication/371249380>

ResearchGate. (2018). Kreativitas sebagai strategi pengembangan musik kompong grup Delima di Bantan Tua Bengkalis.

<https://www.researchgate.net/publication/328044663>

Risoma: Journal of Social Sciences. (2022). Mengintegrasikan seni dan budaya lokal dalam pembelajaran SD untuk meningkatkan identitas nasional.

<https://journal.appisi.or.id/index.php/risoma/article/download/110/1157/5506>

Wahana Didaktika. (2022). Penggunaan media pembelajaran jarimatika dengan metode drill.

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/15197/8224>